

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan indikator yang sangat berperan penting dalam peningkatan kualitas kinerja guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Karna seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja para guru dan bawahannya. Sebagai pemimpin harus mampu memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja mereka akan lebih baik. Dengan demikian dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam pola pikir dan sikap serta tingkah laku para guru yang dipimpinnya membantu guru-guru berkembang menjadi guru yang profesional.<sup>1</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka jelas bahwa kepala sekolah pada hakikatnya memiliki peranan yang cukup penting dalam upaya pengembangan guru terutama yang berkaitan dengan masalah kemampuan mengajar atau peningkatan profesional guru di kelas.<sup>2</sup> Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan yang

---

<sup>1</sup> Didi Pianda, *Kinerja Guru*, (Sukabumi; CV Jejak 2018),h.7

<sup>2</sup> Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan dasar teoritis untuk praktek Profesional*, ( Bandung: Aksara 1985 ), h. 141

secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran disekolah atau penyelenggaraan kegiatan pendidikan.

Sehingga kepala sekolah memiliki kewajiban untuk selalu mengadakan pembinaan dalam arti berusaha agar pengelolaan, penilaian, bimbingan, pengawasan, dan pengembangan pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik.<sup>3</sup> Karena itu kepala sekolah harus menguasai sifat kepemimpinan yang baik, sehingga dalam menjalankan tugasnya dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Jadi didalam tugasnya sebagai atasan dari suatu lembaga, maka kepala sekolah juga harus mampu menggerakkan bawahan termasuk guru agar dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus menguasai situasi dan kondisi sekolah. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah hendaknya mampu mengkoordinasi segala kegiatan para guru pada bawahan lainnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hubungan yang harmonis antara pemimpin dan bawahan yang dipimpin akan memberikan hasil yang baik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Karena telah kita ketahui bagaimanapun pintarnya ataupun rajinnya seorang dalam melaksanakan tugasnya, ia masih memerlukan perhatian, bimbingan, pengawasan dari atasan. Dalam hal ini tentunya berkaitan dengan tugas kepala sekolah sebagai atasannya.

Dalam ilmu manajemen juga dikenal kepemimpinan yang dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain agar rela, mampu dan dapat mengikuti keinginan kebijakan sekolah demi tercapainya tujuan

---

<sup>3</sup> Wahyosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah* .( Jakarta:PT Rajagrafindo Persada. 2011 )h.203

yang telah ditentukan sebelumnya dengan efektif, efisien, dan ekonomis.<sup>4</sup> Kepemimpinan mempunyai kaitan yang erat dengan motivasi, sebab keberhasilan seorang pemimpin dalam menggerakkan orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat bergantung kepada kewibawaan, dan juga pemimpin itu di dalam menciptakan motivasi di dalam diri setiap orang bawahan, kolega maupun atasan pemimpin itu sendiri. Masalah kepemimpinan makin penting artinya apabila kita menyadari bahwa hingga sekarang kita belum mempunyai konsep yang jelas tentang pola kepemimpinan di dalam pengelolaan suatu dunia pendidikan. Masalah kepemimpinan dalam dunia pendidikan harus menjadi bahan penelitian terutama di kalangan mahasiswa calon pendidik dan para pendidik sendiri.

Karena dari tangan merekalah yang nantinya akan melanjutkan dan melaksanakan kepemimpinan di dalam dunia pendidikan, terutama di lingkungan sekolah-sekolah. Sebab keberhasilan dari proses pendidikan tidak terlepas dari faktor kepemimpinan pendidikan, terutama di sekolah-sekolah dapat berlangsung dengan baik dan mampu menciptakan suatu kinerja yang baik apabila didasari dengan kepemimpinan yang baik. Kinerja yang baik akan mampu menghasilkan prestasi kerja yang baik, dengan prestasi kerja yang baik akan menghasilkan prestasi pendidikan yang baik pula. Dengan demikian antara kepemimpinan dengan kinerja seorang pendidik sangat dipengaruhi oleh situasi kepemimpinan yang baik pula.

---

<sup>4</sup> Burhanuddin. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan pendidikan*. ( Jakarta: Bumi Aksara, 1994 ) h.62

Kepala sekolah adalah pemimpin, bukan penguasa. Untuk itu kebijakan yang diharapkan adalah kebijakan kepemimpinan bukan kekuasaan hal inilah yang harus menjadi konsen dan pemahaman dari para kepala sekolah. Dalam tingkatan sekolah, merosotnya mutu pendidikan justru berawal dari pola kepemimpinan kepala sekolah terhadap para pendidiknya. Adanya anggapan bahwa kepala sekolah sebagai penguasa di sekolah, membuat tindakan dan tingkah laku mereka cenderung korup dan otoriter sehingga menghilangkan sendi sendi kepemimpinan. Bahwa apa yang diucapkan merupakan keputusan mutlak dan harus dilaksanakan, sedangkan para pendidik ditabukan untuk mengetahui hal-hal yang sebenarnya merupakan hak dan bagian dari upaya peningkatan kesejahteraan pendidik.

Pada saat mempengaruhi anak buahnya ada 3 (tiga) kepemimpinan yang didasarkan pada penggunaan kekuasaan, yaitu *otoriter, demokratis dan laissez faire*.<sup>5</sup> *Otoriter* adalah suatu kepemimpinan dimana seorang pemimpin atau manejer yang lebih menekankan pemaksaan dalam menggerakkan bawahannya. Pemimpin dengan ini cenderung tidak mau dibantah dan selalu ingin mendikte apapun yang dilakukan oleh bawahannya. Kepemimpinan seperti ini seringkali mematikan kreativitas dari bawahan karena mereka tidak diberi kebebasan untuk melakukan suatu hal tanpa adanya perintah dari atasan.

Sedangkan tipe kedua, yaitu *demokratis* yang lebih menekankan rasa kekeluargaan tanpa mengurangi profesionalitas antara pemimpin dengan bawahan.

---

<sup>5</sup> E,Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*, ( Bandung: Remaja Rosda Karya.2005 )h.108

Kepemimpinan ini memberikan peluang pada bawahan untuk bergerak bebas tanpa mengurangi kekuasaan yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Jadi, pemimpin tidak bergerak sendiri dalam memutuskan suatu hal melainkan sering bertukar pendapat dengan bawahan. Sehingga pemimpin juga memberikan kebebasan kepada bawahan untuk mengungkapkan apa yang diinginkan oleh bawahannya. Kepemimpinan yang terakhir adalah *laissez faire* dimana pemimpin juga memberikan kebebasan yang sebesar-besarnya kepada bawahan. Dalam artian, pemimpin tidak memberikan petunjuk atau koreksi kepada bawahan. Jadi dalam kepemimpinan ini, pemimpin memberikan kepercayaan yang tinggi kepada bawahan untuk menjalankan lembaga yang bersangkutan. Disini peran pemimpin sangat sedikit, ini sangat berlawanan dengan kepemimpinan otoritas dimana pemimpin sangat dominan dalam kepemimpinannya.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:

“Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat: sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. Mereka berkata: mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih

dengan memuji engkau dan mensucikan engkau? Tuhan berfirman: sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”(QS.Al-Baqarah:30)<sup>6</sup>

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa sejak dahulu manusia sudah diciptakan oleh Allah pada awalnya menjadi umat yang akan menjadi pemimpin disurga. Manusia akan menjadi pemimpin malaikat dan setan, akibatnya setan pun cemburu dan berbuat murka dan tidak patuh terhadap Allah. Seiring berjalannya waktu, setanpun berhasil mempengaruhi manusia untung melanggar aturan dari Allah Swt, sehingga manusia dapat hukuman untuk diturunkan didunia. Sebagaimana telah diriwayatkan dalam hadits riwayat bukhori:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُنتُمْ رَاعٍ وَكُنتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِلِمَامُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَالِدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُنتُمْ رَاعٍ وَكُنتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Ismail Telah menceritakan kepadaku Malik dari Abdullah bin Dinar dari Abdullah bin Umar radliallahu 'anhuma, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "ketahuilah Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang di pimpin, penguasa yang memimpin rakyat banyak dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinya,

<sup>6</sup> Alwasim, *Al-qur'an tajwid kode, terjemah perkata*. (Bekasi: Cipta Bagus Segara. 2013) Al-Baqarah:30

setiap kepala keluarga adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, dan isteri pemimpin terhadap keluarga rumah suaminya dan juga anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap mereka, dan budak seseorang juga pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadapnya, ketahuilah, setiap kalian adalah bertanggung jawab atas yang dipimpinnya." (*HR.Bukhari, No 6605*)<sup>7</sup>

Dari penjelasan diatas jelas bahwa pemimpin menurut pandangan islam tidak hanya menjalankan roda pemerintahan begitu saja namun seorang pemimpin harus mewajibkan kepada rakyatnya untuk melaksanakan apa saja yang terdapat dalam syariat islam. Serta mempengaruhi rakyatnya untuk selalu mengikuti apa yang menjadi arahan dari seorang pemimpin berdasarkan hadits tersebut, sebagai seorang pemimpin dengan berbagai peran serta fungsinya yang paling bertanggung jawab atas segala kegiatan maju mundurnya pendidikan yang dipimpinnya. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas semua kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anaknya.kepala sekolah sebagai pendidik, manajerial, administrator, pemimpin dan supervisor diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan serta mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan untuk perkembangan yang lebih baik dan dapat menjajikan masa depan. Oleh karena itu untuk mewujudkan semuanya, maka

---

<sup>7</sup> Hadits Riwayat Bukhari, No.6605. (Fathul Baari.7138)

tidak akan sampai kearah tersebut tanpa didukung oleh adanya kinerja kepala sekolah yang efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan kedisiplinan guru. Oleh karena itu kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu menumbuh kembangkan usaha kerja sama serta memelihara iklim yang kondusif dalam kehidupan organisasi.<sup>8</sup>

Kepemimpinan pada hakekatnya merupakan bagian dalam proses manajemen. Keberhasilan sekolah dalam melaksanakan apa yang telah direncanakan, perlu didukung dengan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah harus mampu mengelola sekolahnya agar berkembang dari waktu ke waktu. Para guru perlu digerakkan secara efektif dan hubungan baik antara mereka dibina agar tercipta suasana kerja yang profesional. Demikian juga lingkungan sekolah perlu dibina agar tercipta suasana lingkungan sekolah yang kreatifitas, disiplin dan semangat mengajar yang tinggi bagi guru kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor-faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi dan misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program yang dilaksanakan secara rencana dan bertahap.

Segala bentuk kegiatan perlu diarahkan pada peningkatan profesionalisme kinerja kepala sekolah dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerja guru. Sehingga tercipta kondisi dinamis yang mengandung suasana sadar, tertib dan aman pada diri personil sekolah diantaranya guru dan anggota staff lain yang diciptakan dan dikembangkan oleh personil sekolah yang berwenang. Hal ini memerlukan

---

<sup>8</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi pendidikan*,(jakarta,Gunung Agung,1997).h.17



organisasi yang baik agar kegiatan sekolah dapat berjalan lancar menuju pada tujuannya.<sup>9</sup> Dalam UU 2005 pasal 8 ayat Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Secara definisi kata guru bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Definisi guru tidak termuat dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dimana di dalam UU ini profesi guru dimasukkan ke dalam rumpun pendidik. Sebagai seorang pemimpin di dalam organisasi sekolah, maka kepala sekolah memegang peran penting dalam memimpin, mengatur, mengarahkan, dan membina segala aktivitas yang berhubungan dengan organisasi sekolah. Sudah tentu kemajuan dan kemunduran suatu proses pembelajaran juga merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, dan leader*.

Dari beberapa fungsi kepala sekolah tersebut sangat menentukan dalam membawa sekolah yang dipimpinnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang bermutu. Tentunya hal tersebut dapat diwujudkan dengan baik apabila kepala sekolah memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menjalankan fungsinya. Kegiatan pendidikan di sekolah merupakan suatu kegiatan yang berpengaruh secara langsung dalam meningkatkan mutu pendidikan di mana guru sangat memengaruhi kegiatan pendidikan tersebut. Guru menjadi penentu, sebagai kunci keberhasilan dalam setiap

---

<sup>9</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung:1992),h.160

usaha peningkatan mutu pendidikan, fungsi dan perannya menjadi sangat strategis, sangat beralasan apabila pengawasan profesional ditujukan kepada aspek akademik yang berupa bantuan untuk memperbaiki proses pendidikan, khususnya pembelajaran.<sup>10</sup>

Oleh karena itu salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja guru maka langkah yang harus dilakukan adalah memperbaiki dan meningkatkan kinerja dalam diri setiap guru. Kepemimpinan kepala sekolah, organisasi, motivasi kerja dan kompetensi guru ditingkatkan secara bersama-sama, maka kinerja guru akan meningkat dengan lebih baik.<sup>11</sup> Seorang pemimpin harus mengkomunikasikan secara jelas dan meyakinkan anak buahnya tentang perlunya berubah serta memimpin arah perubahan. *Envisioning* memegang peranan penting terhadap keberhasilan pengelolaan perubahan. Seorang pemimpin harus memiliki kompetensi manajerial dan kepemimpinan yang relevan, pemimpin juga harus memiliki sifat dan nilai-nilai profesional, optimistis, integritas, peduli, *humble*, dan kerja sama.

Keberhasilan seorang pendidik dalam proses belajar mengajar bertumpu kepada kemampuan seorang pendidik. Sebagai pendidik yang di dalam kinerjanya dalam pembinaan dan pengawasan seorang pemimpin, yaitu kepala sekolah maka kepemimpinan seorang kepala sekolah sangat mempengaruhi rasa, perasaan dan pola kerja para pendidik tersebut. Artinya bahwa kepemimpinan seorang kepala sekolah terhadap kinerja pendidik akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan prestasi

---

<sup>10</sup> Ahmad Susanto, *Manajemen peningkatan kinerja guru*, (jakarta: Prenanda Media, 2016), h. 23

<sup>11</sup> Erjati Abas, *Magnet kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru*, (jakarta: PT Elex Media Komputindo 2017), h. 146

kerjanya. Untuk itu pola kepemimpinan kepala sekolah mejadi kajian utama sebelum meneukan kriteria-kriteria kinerja pendidik dan memberikan gerapan-gerapan terhadap para pendidik.

Seberapa besar bentuk gerapan tersebut jika pola kepemimpinan yang diterapkan tidak mengena di hati para pndidik. Mampukah mengajak para pendidik bekerja dengan tulus dan menghasilkan prestasi kerja yang baik ? Suatu aturan yang baik tanpa adanya pola kepemimpinan yang baik di dalam pelaksanaannya. Jangan diharapkan menghasilkan capaian yang baik pula. Artinya pola pola kepemimpinan yang baik harus dilaksanakan dengan aturan-aturan dan cara-cara yang baik pula dengan demikian akan di peroleh hasil yang baik sesuai dengan yang telah direncanakan. MTS Al-Falah Jakarta Timur, merupakan salah satu sekolah yang berada di ujung menteng yayasan yang sudah dikenal masyarakat sekitar sebagai yayasan yang baik dalam pembinaan akhlak dan kepemimpinan yang baik tentang kedisplinanya serta kinerja guru, tata tertib dan peraturan bagi guru,dan mengikuti semua kegiatan sekolah dan adanya program-program seperti pelatihan menjadi guru hebat. Yang secara langsung mendukung dalam meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan realitas diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang diformulasikan ke dalam judul skripsi yaitu :” IMPLIKASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MTS AL-FALAH UJUNG MENTENG” hal ini perlu diungkapkan agar dapat diketahui secara rinci mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas masalah difokuskan kepada sebagai berikut:

- a. Kurangnya kepemimpinan kepala sekolah pada sebagian sekolah yang ada di sekitar
- b. Masih ada kepala sekolah yang kurang memperhatikan kinerja guru
- c. Merosotnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti membatasi masalah agar penelitian lebih terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Dan hal itu dapat mempermudah proses analisa penelitian yang dilakukan peneliti adapun pembatasan masalah dalam pengamatan ini adalah “ Implikasi Kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pendidikan agama islam Ujung Menteng”

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas yang telah diuraikan maka rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja Guru Pendidikan agama islam di MTS Al-Falah Ujung Menteng?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kinerja guru di MTS Al-Falah?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian atau penulisan ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di MTS Al-Falah
- b) Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam meningkatkan kinerja guru di MTS Al-Falah

#### **2. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) **Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan masukan bagi instansi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Bisa jadi motivasi bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja serta kualitas guru. Untuk memperluas pengetahuan bagi kepala sekolah dan pendidik untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam keberhasilan kinerja guru

**b) Manfaat praktis**

1. Bagi peneliti untuk mengetahui apa saja yang dapat membantu meningkatkan kinerja guru
2. Bagi kepala sekolah sebagai acuan bagi kepala sekolah agar bisa lebih meningkatkan kualitas dalam memberi arahan kepada para pendidik dan Meningkatkan kinerja para pendidik

**D. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang di susun oleh Dafiki Dzulfikar dengan judul “*Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah MTSN Jetis dan Implikasinya terhadap Kinerja Guru*”. Penelitian ini memfokuskan tentang Guru yang masih memiliki kinerja yang rendah terhadap tugasnya melalui identifikasi masalah gaya kepemimpinan kepala sekolah. Kesimpulan dari penelitian gaya kepemimpinan kepala sekolah MTS Jetis adalah gaya demokrasi dan implikasinya terhadap kinerja gurusangat baik dan kuat. Adanya gaya kepemimpinan didukung dengan kecerdasan emosional yang baik.

Kekurangan dari penelitian ini adalah tidak memaparkan kegiatan-kegiatan yang bisa berpengaruh terhadap kinerja guru seperti pemberdayaan guru.<sup>12</sup>

Skripsi yang disusun oleh Modesta Wagiyem dengan judul “*Pengaruh Kepemimpinan dan kompensasi terhadap motivasi kerja dan implikasinya pada kinerja guru di yayasan lembaga miryam telukbetung bandar lampung*”. Pada skripsi ini memfokuskan pengaruh kepemimpinan dan kompensasi terhadap motivasi kerja dan implikasinya pada kinerja guru. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: Peneliti melihat dan menganalisis bahwa kepemimpinan dan kompensasi berpengaruh terhadap motivasi kerja dan kesemuanya itu berimplikasi pada kinerja guru dengan baik di lingkungan sekolah. Kekurangan dari penelitian ini tidak ada pembahasan apa itu kompensasi.<sup>13</sup>

Penelitian yang disusun oleh Muchammad Eka Mahmud yang berjudul “*Motif Penyelenggaraan Pendidikan Islam Dan Implikasinya Pada Pola Manajemen Dan Kepemimpinan*”. Pada penelitian ini berfokuskan pada Motif pembangunan pendidikan Islam oleh manajemen kepemimpinan yang telah disusun berdasarkan keinginan sebagian besar masyarakat untuk memberikan pengajaran agama islam kepada putra-putri lewat pendidikan islam. Kesimpulan dari penelitain ini yaitu: Motif penyelenggaraan pendidikan tersebut tidak terlepas dari motif dakwah islam, oleh karena itu pemberdayaan sumber daya manusia yaitu penyelenggaraan

---

<sup>12</sup> Dzulfikar Dafiki, 2017, “ *Gaya kepemimpinan kepala sekolah MTSN Jetis dan Imolikasinya terhadap kinerja guru* ”, Skripsi Thesis (Universitas Muhammadiyah Ponorogo)

<sup>13</sup> Wagiyem Modesta, 2020, “*Pengaruh Kepemimpinan dan kompensasi terhadap motivasi kerja dan implikasinya pada kinerja guru di yayasan lembaga miryam telukbetung bandar lampung*”, skripsi Thesis (Universitas Tridinanti Palembang)

pendidikan (kepala sekolah, guru, staff, dan lain-lain) dibarengi dengan pemberdayaan manajemen finansial. Kekurangan dari penelitian ini adalah tidak melakukan Observasi hanya melalui kajian pustaka saja, untuk motif penyelenggaraan harusnya dilakukan observasi lapangan agar lebih mengetahui masalah apa yang terjadi pada lapangan.<sup>14</sup>

Penelitian jurnal yang disusun oleh Nawir Lakisa yang berjudul “*Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Implikasi Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo*”. Pada penelitian ini berfokus pada Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru di madrasah Aliyah Negeri 1 kota gorontalo faktor-faktor yang menjadi penghambat strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kesimpulan pada penelitian ini adalah Strategi yang diterapkan pada peningkatan mutu guru dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 kota Gorontalo, kepala sekolah mewajibkan untuk seluruh guru mengikuti workshop agar dapat meningkatkan keterampilan dan mengasah pengetahuan guru. Kekurangan dari penelitian ini Tidak ada wawancara kepada Guru-guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Gorontalo.<sup>15</sup>

Penelitian yang disusun oleh Wahyudin Nur Nasution yang berjudul “*Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah*”. yang berfokus pada kemampuan

---

<sup>14</sup> Mahmud Eka Muchammad, 2012, “*Motif Penyelenggaraan Pendidikan Islam Dan Implikasinya Pada Pola Manajemen Dan Kepemimpinan*”. Article Text (STAIN Samarinda)

<sup>15</sup> Lakisa Nawir, 2019, “*Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Implikasi Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo*”, Jurnal, (IAIN GORONTALO)



kepemimpinan untuk mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan anggotanya. Pada penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi individu atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu dengan sukarela, menggerakkan orang-orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan agar dapat dicapai tujuan pendidikan atau sekolah secara efektif dan efisien. Kekurangan pada penelitian ini yaitu kurangnya penjelasan dari fungsi kepemimpinan dalam pendidikan di sekolah.<sup>16</sup>

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Uray Iskandar yang berjudul "*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam peningkatan Kinerja Guru*". yang berfokus pada kepemimpinan kepala sekolah agar dapat meningkatkan Proses pembelajaran Guru yang dipandang memiliki peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya dalam kemampuan, kinerja Guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan kompetensi guru. Kekurangan pada penelitian ini tidak ada penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini dan tidak ada hasil penelitiannya jadi hanya diambil dari pustaka saja. Kesimpulan dari penelitian ini kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan pada setiap tingkat sekolah, sehingga ia juga harus membuktikan bahwa ia memiliki kemampuan kerja secara profesional serta menghindari diri dari aktifitas yang dapat menyebabkan pekerjaan yang ada di sekolah menjadi sangat membosankan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Nasution Wahyudin Nur, 2015, "*Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah*", Jurnal Tarbiyah (Vol.22, No 1)

<sup>17</sup> Iskandar Uray, 2013, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru*", Jurnal, (Vol 14, No 2)

Penelitian yang disusun oleh Sidik Purwoko yang berjudul “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Guru, Disiplin Kerja Guru, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK*”. Pada penelitian berfokus pada tujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, komitmen Guru, Disiplin kerja Guru, dan Budaya sekolah terhadap kinerja Guru di SMK, pada penelitian ini berfokus pada penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Kesimpulan pada penelitian ini menurut hasil penelitian dan pembahasan maka di simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif yang signifikan dari komitmen guru terhadap kinerja guru, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan disiplin guru terhadap kinerja guru, dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kinerja kepemimpinan, komitmen guru disiplin guru dan budaya sekolah. Kekurangan pada penelitian ini dalam paragraf kalimatnya hanya sedikit jadi terlihat sangat padat.<sup>18</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh RA.Zubaidah yang berjudul “ *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Motivasi Kerja Guru serta Implikasinya pada Kinerja Guru di SMP Negeri Kota Palembang* “. Pada penelitian ini fokus pada analisis dan mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil kerja guru. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peneliti menemukan hasil yang terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi guru terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri Kota Palembang. Kekurangan dari

---

<sup>18</sup> Purwoko Sidik, 2018, “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Guru, Disiplin Kerja Guru, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK*”, jurnal Manajemen Pendidikan, (Vol 6,No2)

penelitian ini adalah tidak dijelaskan menggunakan metode kuantitatif jenis apa dalam penelitian ini.<sup>19</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatul Riski yang berjudul “*Kepemimpinan kepala sekolah di sekolah menengah pertama* “. dalam penelitian memfokuskan Transformasional kepemimpinan kepala sekolah cara memahami kondisi sekolah, bagaimana memberikan semangat kepada warga sekolah. Kesimpulan pada penelitian ini adalah mampu menggambarkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mendukung aktivitas semua aktivitas yang ada disekolah, mudah menerima masukan, menilai semua aktivitas yang dilakukan disekolah. Kekurangan pada penelitian adalah di jelaskan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif namun tidak ada hasil observasi serta tidak menjelaskan populasi yang menjadi sampel penelitian.

---

<sup>19</sup> Zubaidah. RA, 2016, “ *Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap motivasi kerja guru serta implikasinya pada kinerja guru di smp negeri kota Palembang* “, Jurnal Ecoment global, (Vol 1, No 2)

